

EDISI : Senin , 28 Januari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: BALI POST

Kategori: LIMBAH.

Warga Keluhkan Peternakan Babi

Diduga, Limbah Cair Mengalir ke "Pangkung"

WARGA yang tinggal di sekitar kandang peternakan babi di Desa Bila, Kecamatan Kubutambahan mengeluh. Masyarakat mengeluh atas kenyamanan mereka terganggu akibat aktivitas peternakan babi PT Anugerah Bersama Sukses (ABS). Beberapa warga yang tinggal di sekitar kandang itu terganggu suara bising ternak babi yang dipelihara perusahaan itu. Warga menemukan aliran yang diduga limbah cair pada kali (*pangkung* - red) yang berbatasan dengan bangunan kandang. Lalu bagaimanakah harapan warga terhadap peternakan babi itu?

Dari pantauan Minggu (27/1) kemarin, peternakan babi itu punya dua lokasi peternakan. Sejak beroperasi kandang di sebelah atas difungsikan untuk memelihara babi. Lahan bawah itu difungsikan menampung limbah padat dan limbah cair. Di bangunan bawah ini perusahaan sudah membangun bak untuk penampungan limbah cair. Di bangunan kandang perusahaan itu dibuat got untuk mengalirkan air hujan. Belakangan, warga menemukan bahwa ujung got yang berbatasan dengan *pangkung* itu ditemukan ada aliran air. Diduga, limbah bekas peternakan.

Salah seorang warga yang tinggal di sekitar kandang, Jro Mangku Karda, menuturkan temuan di *pangkung* itu mengalirkan limbah peternakan babi sekitar tiga hari lalu. *Pangkung*

yang biasanya mengalirkan air buangan ketika hujan, namun ketika tidak ada hujan, dia menemukan aliran air yang mirip limbah bekas peternakan. Aliran air warnanya cokelat pekat dan menyebarkan aroma pesing. "Dulu sejak mulai beroperasi memang kami tahu kalau limbah itu diambil orang dari Desa Bulian. Limbah itu dijadikan pupuk tanaman Buah Naga. Namun tidak tahu pengambilannya distop," ujarnya.

Karena itu dirinya curiga, di *pangkung* itu biasanya hanya mengalir air ketika hujan. Namun saat itu tidak ada hujan. "Saya terkejut aliran air itu warnanya cokelat dan berbau pesing," katanya.

Hal senada diungkapkan Wayan Marsa. Dia mengaku kenyamanannya terganggu suara bising babi, terutama di malam hari. Tidak hanya itu, pihaknya terganggu aroma tidak sedap yang muncul mengikuti arah mata angin. Akibat aroma tak sedap itu, Marsa merasa khawatir kalau kesehatannya terganggu. Pernah satu kali aroma tidak sedap tidak menyebar. Ketika itu dia sedang menggelar upacara kematian dan selama melaksanakan upacara itu sama sekali tidak muncul aroma tidak sedap. Setelah selesai upacara, aroma yang mengganggu itu kembali menyebar. Setelah ditelusuri, ternyata baru diketahui ada kegiatan perusahaan meny-

ma Media:

Kategori: *STAMPUNGAN*

emprotkan cairan khusus guna menangkal aroma tidak sedap itu. Setelah tidak ada aktivitas warga, perusahaan tidak merespons keluhan warga akibat gangguan lingkungan tersebut.

Warga lain, Jro Padma, yang tinggal di dekat kandang khawatir kalau suara babi dan aroma tidak sedap itu disebabkan pembuangan limbah ke *pangkung*. Pastinya mengganggu kenyamanan dan kesehatan. Apalagi, beredar nyamuk yang bisa saja menularkan virus JE. Sudah pasti hal itu sangat membahayakan. Imbasnya kesehatan terancam. Instansi berwenang kami harap memberikan atensi memadai. "Kami terus kumpulkan bukti dan fakta. Kami akan sampaikan bukti ini agar pihak terkait memperhatikan kenyamanan warga," tegasnya.

Aktivitas wisata di dekat kandang juga terganggu. Kebetulan warga membuka wahana foto selfie yang mulai ramai dikunjungi tamu. Salah seorang warga yang sering mengantar wisatawan, Wayan Suarsana, membenarkan, aroma tidak sedap itu disebabkan kandang babi yang mulai mengganggu kenyamanan tamu berkunjung ke tempat selfie di dekat kandang babi itu. Atas kondisi ini, dia khawatir kalau tidak ditangani, bisa saja banyak wisatawan komplin akibat dampak peternakan babi tersebut.

Direktur Utama PT ABS I



Bali Post/kmb38

LIMBAH CAIR - *Buangan limbah cair usaha peternakan babi milik PT ABS diduga dialirkan ke pangkung. Warga di sekitar usaha peternakan itu mengeluh sebaran bau tidak sedap. Selain babi yang dipelihara oleh perusahaan itu sangat bising.*

Made Widiana mengatakan, selama ini limbah cair yang dihasilkan ditampung di bak penampungan di lahan kandang bawah. Bak pertama dan yang kelima itu menampung limbah yang sudah diolah. Selama ini limbah itu difungsikan menyiram tanaman di lahan bawah. Pihaknya memastikan tidak ada limbah yang dialirkan ke *pangkung* di sebelah utara kandang. Dirinya mengakui kalau lahan kandang di atas ada kamar mandi dan bak untuk mencuci keperluan peternakan. Terkait gangguan suara

bising dan bau tak sedap, Widiana mengatakan hal itu sudah ditangani. Pengujian ini dilakukan di Dinas Pekerjaan Umum (PU) Provinsi Bali memakai indikator level zona. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Buleleng juga rutin melakukan uji terkait suara dan sebaran bau yang dikeluhkan warga itu. "Pada intinya peternakan ini mengikuti aturan pemerintah. Masalah bau dan suara bising kami sedang lakukan penanganan. Tunggu hasil tes di instansi berwenang," katanya. (mud)

Media: BALI POST

Kategori: JURNALIS



Bali Post/kmb38

AKSI DAMAI - Sejumlah wartawan yang tergabung dalam Komunitas Jurnalis Buleleng (KJB) melakukan aksi damai. Mereka memprotes keputusan pemberian remisi terhadap narapidana kasus pembunuhan wartawan.

KJB Tolak Remisi Narapidana Pembunuh Wartawan

Singaraja (Bali Post) -

Aksi penolakan keputusan Presiden Joko Widodo menyetujui pemberian masa pengurangan tahanan (remisi) untuk narapidana kasus pembunuhan wartawan terus bergulir, Minggu (27/1) kemarin. Wartawan yang tergabung dalam Komunitas Jurnalis Buleleng (KJB) itu melakukan aksi penolakan pemberian remisi di depan Tugu Singa Ambararaja, di depan kantor Bupati Buleleng. Aksi itu diisi pementasan teatrikal dan pembacaan puisi berjudul "Surat untuk Ayah". Berita penting itu sebagai aksi protes atas keputusan remisi terhadap I Nyoman Susrama, terpidana pembunuhan wartawan A.A. Gde Bagus Narendra Prabangsa.

Ketua KJB Buleleng I Ketut Wiratmaja mengatakan, aksi damai itu merupakan bentuk kekecewaan para jurnalis atas terbitnya Keputusan Presiden (Kepres) No. 29 Tahun 2018 tentang Pemberian Remisi Perubahan dari Pidana Penjara Seumur Hidup, mengacu Kepres itu I Nyoman Susrama, jadi dipenjara 20 tahun.

Kepres itu, kata Wiratmaja, telah melukai rasa keadilan pada keluarga korban, serta para jurnalis yang ada di Indonesia. Terlebih kasus pembunuhan Prabangsa itu adalah satu-satunya kasus pembunuhan insan pers yang berhasil terungkap hingga ke akar-akarnya.

"Sama saja seperti langkah mundur kebebasan pers di Indonesia. Kami mendesak Presiden Jokowi mencabut pemberian remisi atas terpidana I Nyoman Susrama," katanya.

Selain menggelar aksi damai, pekerja media di Bali Utara itu membacakan tiga poin pernyataan sikap. Pertama, wartawan di Buleleng merasa prihatin atas remisi yang diterima I Nyoman Susrama. Kedua, mendesak Presiden Joko Widodo mencabut remisi terpidana I Nyoman Susrama. Ketiga, meminta pemerintah menegakkan hukum secara tegas dan adil. (kmb38)

Nama Media: BALI POST

Kategori: KEBUDAYAAN

Krisis Seniman, Buleleng Hanya Ikuti 16 Pementasan di Arena PKB 2019

Singaraja (Bali Post) -

Menjelang gelaran Pesta Kesenian Bali (PKB) 2019, Pemkab Buleleng mulai melakukan persiapan. Dari persiapan itu, rupanya duta kesenian asal Bali Utara terpaksa absen dalam beberapa pementasan di PKB tahun ini. Dinas Kebudayaan (Disbud) Buleleng telah menetapkan hanya mengikuti 16 pementasan dari total 24 jadwal pementasan yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan (Disbud) Provinsi Bali. Jumlah pementasan yang diikuti duta kesenian Buleleng bahkan terbilang paling sedikit dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 lalu, misalnya, Disbud Buleleng memutuskan ikut serta pada 24 pementasan.

Kepala Bidang (Kabid) Kesenian Disbud Buleleng Wayan Sujana, Minggu (27/1) kemarin, membenarkan sejumlah kesenian yang tidak diikuti dalam PKB tahun ini. Beberapa pementasan yang memang tak diikuti di antaranya lomba Bapang Barong, Arja Klasik, Drama Gong Klasik, Tembang Girang, Prembon, Kesenian Kolosal, dan Janger Melampahan. Alasan mengapa

kesenian itu tidak diikuti karena belum memiliki seniman untuk tampil pada pementasan tersebut.



Wayan Sujana

kesenian itu tidak diikuti karena belum memiliki seniman untuk tampil pada pementasan tersebut.

but. Dia mencontohkan, kesenian Arja pada PKB tahun sebelumnya Buleleng hanya mengikuti Arja remaja dan itu dengan susah payah. Sekarang harus Arja klasik dengan 11 orang pemain, pihaknya kesulitan mencari seniman Arja sebanyak itu. Begitu pula dengan pementasan drama klasik. Meski memiliki sejumlah sanggar drama gong, ternyata tak ada yang siap mementaskan drama klasik. "Jadi kami putuskan tidak ikut tahun ini. Masalahnya harus mengangkat dari lakon panji (*malat-red*). Ini yang menyebabkan sanggar tidak siap," katanya.

Jika ada kesenian yang tidak bisa diikuti, namun di sisi lain

minat sekaa dan sanggar untuk terlibat dalam pementasan gong kebyar, sangat tinggi. Meski dana yang diberikan terbatas, sejumlah sanggar bersedia mengikuti seleksi agar bisa tampil di Panggung Terbuka Ardha Candra. Pagelaran gong kebyar anak-anak diperebutkan oleh tiga sanggar. Masing-masing Sanggar Anglocita Pendarungan, Sanggar Udiyana Sari Padangbulia, dan Sanggar Werdhi Guna Nagasapaha. Pementasan gong kebyar remaja akan diikuti Sanggar Tari dan Tabuh Bayu Teja Budaya Lokapaksa, sedangkan pementasan gong kebyar wanita diikuti Sanggar Seni Wahana Santhi Umajero. (kmb38)